



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11304-11322

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Bandung

Rheza Fasya^{1✉}, Theresia Widyanti², Dety Mulyanti³

Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Sangga Buana Bandung

Email : akang.rasya@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan kinerja guru yang baik akan meningkatkan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kualitas kepemimpinan dan pengajaran yang mereka terima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 150 siswa dan 10 guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi siswa dibandingkan dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung peningkatan motivasi siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kualitas kepemimpinan dan pengajaran untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah - Kinerja Guru - Motivasi Belajar – Siswa*

Abstract

This study aims to analyze the influence of principal leadership and teacher performance on student learning motivation at SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Effective principal leadership is expected to create a conducive learning environment, while good teacher performance will enhance the learning process and make it engaging for students. Student learning motivation is influenced by various internal and external factors, including the quality of leadership and the teaching they receive. This study used a quantitative approach with a survey method involving 150 students and 10 teachers as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression to measure the relationship between variables. The results showed that principal leadership and teacher performance significantly influenced student learning motivation. Principal leadership had a greater influence on student motivation than teacher performance. This demonstrates the importance of the principal's role in creating an educational atmosphere that supports increased student motivation. This study suggests the need to improve the quality of leadership and teaching to optimize student learning motivation in schools.

Keywords: *Principal Leadership - Teacher Performance - Learning Motivation - Students*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan senantiasa memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan pendidikan itu disesuaikan dengan falsafah hidup negara yang bersangkutan, karena dengan melalui pendidikan masyarakat akan mengalami perkembangan ke arah kemajuan, yaitu pembaharuan hidup yang lebih maju atau lebih baik dari pada kehidupan sebelumnya. Dalam hal ini Hamalik Oemar (1989: 2) mengemukakan:

1. Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni "Manusia Pancasila Sejati"
2. Pendidikan berlangsung seumur hidup di dalam sekolah dan di luar sekolah.
3. Pendidikan berdasarkan pada faktor ekologi, yakni kondisi masyarakat yang sedang membangun kondisi sosial budaya, serta alam Indonesia.
4. Berdasarkan pada pandangan psikologi belajar modern anak didik diakui sebagai suatu organisme yang sedang berkembang, yang berkemampuan untuk beraktivitas dan berinteraksi, baik dengan masyarakat maupun dengan lingkungan.
5. Hasil pendidikan diharapkan agar kelak anak menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Keputusan tersebut memberi petunjuk bahwa titik sentral tujuan pendidikan adalah membentuk kualitas kehidupan masyarakat ke tingkat peradaban yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas itu banyak bergantung pada suatu sistem pendidikan yang dinamis bergerak menuju pada suatu perwujudan kerangka kehidupan yang dicita-citakan.

Untuk mencapai kondisi itu, saat ini banyak sekali penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi yang telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan, akibatnya pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, mengurus, menata, mengatur, dan mengendalikan. Dengan demikian, manajemen dapat diterjemahkan menjadi pengelolaan, penataan, pengurusan, pengaturan, dan pengendalian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut istilah, manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Longnecker dan Pringle sebagaimana dikutip oleh Marno merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, financial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/ layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.

Para ahli manajemen memberikan pengertian yang berbeda tentang manajemen sesuai dengan pandangan masing-masing. Sondang P. Siagian mengungkapkan bahwa manajemen adalah "seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain". Nana Sudjana mendefinisikan bahwa "manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama-sama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi". Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen berperan selaku motor penggerak dalam kehidupan organisasi ", dengan tiga peranan manajemen: (1) Berupaya mencapai tujuan organisasi dan pribadi, (2) Penjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan antara tujuan-tujuan, saran-saran dan kegiatan-kegiatan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, (3) untuk mencapai efisien dan efektivitas.

R. Premeaux mengemukakan bahwa pengertian manajemen merupakan cara-cara atau aktifitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses social yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipatif dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan

tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen di sini memiliki makna sabagai unsur pembimbing dan pengarah secara kelompok orang terhadap pencapaian secara umum.

Stoner (Qomari : 102) menekankan ada beberapa hal yang harus difungsikan oleh setiap manajer, tentu saja termasuk kepala sekolah, bila ingin sukses dalam melakukan tugasnya walaupun kesemuanya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik SDM maupun yang non SDM.

Kepala sekolah diharapkan dapat bekerja melalui orang lain. Dalam hal ini kepala sekolah harus memahami berbagai unsur yang dengannya harus dijalin hubungan baik, seperti atasan, baik langsung maupun tidak langsung dan dengan berbagai pihak diluar sekolah yang terkait. Tentu saja yang dimaksud adalah berkenaan dengan sumber daya manusia yang dalam hal ini termasuk para guru, siswa, staff, orang tua siswa, dan lain-lain.

Hal yang tidak kalah penting bahwa Kepala sekolah bertanggungjawab atas segala yang terjadi di lingkungan sekolahnya, maksudnya bahwa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi di sekolah baik yang disebabkan oleh dirinya maupun yang dilakukan oleh staff atau bawahan harus dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah. Atau sekurang-kurangnya, setiap kejadian oleh siapapun yang ada kaitannya dengan sekolah, maka kepala sekolah turut mempertanggung-jawabkannya. Jadi kepala sekolah memang harus jeli dan cermat, tidak boleh bersikap "*easy going*".

Kepala sekolah dengan fasilitas yang ada harus mampu mengatur dan mengarahkannya sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan. Bila dirasa perlu, kepala sekolah harus melakukan kajian secara cermat untuk membuat skala prioritas dan berbagai rencana yang telah disusun untuk disesuaikan dengan kemampuan yang ada saat itu.

Kepala sekolah hendaknya mampu berfikir analitik dan konseptual. Dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul, kepala sekolah tidak tepat bila sekedar melakukan langkah sporadic dan secara spontan saja. Dalam hal-hal tertentu berbagai persoalan yang muncul harus dianalisis secara mendalam untuk kemudian diberikan langkah penyelesaian yang komprehensif berdasarkan suatu konsep atau teori. Kendatipun begitu, kebijakan ini hendaknya realistis dan juga operasional.

Kepala sekolah sebagai juru penengah. Lingkungan sekolah terdiri dari kelompok manusia yang masing masing-masing memiliki latar belakang, adat istiadat, kepentingan, keinginan yang berbeda-beda. Adalah wajar jika ditengah-tengah mereka kadang kala muncul perbedaan paham, perselisihan, bahkan mungkin perkelahian. Kepala sekolah dengan gayanya tidak harus melakukan pembelaan kepada salah satu diantara mereka dengan rasa pilih kasih atau melakukan pemihakan kepada salah satu diantara mereka. Justru kepala sekolah hendaknya dapat memfungsikan diri sebagai penengah untuk mencari

jalan keluar yang adil yang dapat diterima oleh mereka.

Kepala sekolah sebagai Man. Maksudnya adalah bahwa kepala sekolah hendaknya menggunakan kemampuannya untuk berfikir menemukan berbagai alternatif dalam rangka mengembangkan lembaga sekolahnya sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain dan memenangkan persaingan. Disamping itu kepala sekolah hendaknya juga secara pro aktif membentuk jaringan efektif dengan pihak-pihak terkait demi kejayaan sekolahnya.

Kepala sekolah adalah seorang diplomat, maksudnya dalam kondisi bagaimanapun, kepala sekolah harus mewakili sekolahnya, baik untuk urusan ke dalam maupun keluar. Kepala Sekolah adalah wakil resmi dan sekolahnya sehingga seringkali seorang kepala sekolah dipanggil dengan sebutan sekolah yang diwakilinya. Bukan lagi dikenal nama aslinya.

Usaha pembaharuan di bidang pendidikan itu dilakukan terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dalam proses belajar Kepala Sekolah memegang peranan yang amat penting karena Kepala Sekolah sebagai perantara dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik sesuai tujuan yang diinginkan.

Disadari oleh setiap elemen yang bergelut di dunia pendidikan, bahwa Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan dan mengarahkan bagaimana tujuan lembaga bisa tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan sosok manusia unggul.

SMP Muhammadiyah 8 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa baru. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, sekolah ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menghadapi siswa baru yang datang dari beragam latar belakang dan karakteristik.

Secara sederhana Kepala Sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang

banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Guru memegang peran utama dalam pendidikan, dimana sumber daya pendidikan lainnya seringkali kehilangan makna tanpa adanya kualitas guru yang memadai. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan (Murwati, 2013:13). Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kompetensi profesional guru agar tujuan pengajaran, visi, dan misi sekolah dapat tercapai. Mengingat beban tugas guru besar, diperlukan orientasi tugas yang dapat langsung mempengaruhi kompetensi dan motivasi intrinsik, serta memainkan peran mediasi antara kompetensi dan usaha, sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Layon Williams (2005). Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan belum memadai untuk dipergunakan secara mandiri. Apa yang dipelajari di lembaga pendidikan seringkali hanya terpaku pada teori sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif yang pada akhirnya membuat mereka susah beradaptasi dengan kondisi di dunia kerja.

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang

untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Menurut biggs dan Telfer yang dikutip dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994). Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, dan kelemahan atau ketiadaan motivasi belajar dapat mengakibatkan melemahnya aktivitas belajar, sehingga kualitas hasil agar mereka memiliki motivasi yang kuat, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

Berbicara lingkungan pendidikan erat kaitannya dengan para praktisi pendidikan/guru, memang pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan kemampuannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, mediator, administrator, motivasi dan sebagai pembina ilmu.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa. Dalam peran mereka sebagai pendidik, mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memiliki potensi besar untuk membangkitkan semangat belajar, rasa ingin tahu, dan motivasi siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana guru dapat menjadi motivator yang kuat bagi siswa.

Tabel 1
Jumlah Siswa dan Guru

Rombel	Kelas			Jumlah
	7	8	9	
L	70	82	78	230
P	61	71	64	196
JML	131	153	142	426
Guru	Laki – Laki	empuan		Jumlah
	23			45

Sumber : Data hasil survey 2024

Penting untuk meneliti dan menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Dengan memahami peran kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, maka diharapkan dapat diidentifikasi elemen-elemen kunci yang dapat mempengaruhi adaptasi, motivasi, dan partisipasi siswa baru dalam kegiatan sekolah. Manajemen kepala sekolah terhadap siswa baru memiliki karakteristik yang mencakup orientasi pengembangan individual, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, serta peran dalam mentoring dan bimbingan. Namun, terdapat juga kelemahan seperti keterbatasan waktu kepala sekolah dalam memberikan perhatian personal, kurangnya pelatihan khusus dalam hal ini, serta kemungkinan ketidaksepakatan strategis dalam implementasi kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Bandung dapat mempengaruhi atau memberikan motivasi belajar terhadap siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kelemahan implementasi manajemen kepemimpinan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman positif bagi siswa baru serta siswa lainnya. Di sisi lain, kinerja guru juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi siswa. Guru-guru yang berdedikasi, kreatif, dan peduli terhadap perkembangan siswa dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam Penting bagi kepala sekolah untuk memperkuat kepemimpinan mereka dengan fokus pada pemberian motivasi kepada siswa dan guru. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Pemaparan di atas memberikan inspirasi kepada penulis untuk mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Bandung."?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deskriptif dan verifikatif) dengan metode survei yang melibatkan 150 siswa dan 10 guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antar variabel X1, X2 & Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau di naik-naikan (Sugiyono, 2017). Adapun hasil uji regresi linier berganda dapat di lihat di bawah ini :

Hasil Uji Regresi

Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Siswa

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.569809
R Square	0.324683
Adjusted R Square	0.240268
Standard Error	1.743252
Observations	10

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	11.68857	11.68857	3.846282	0.0855
Residual	8	24.31143	3.038928		
Total	9	36			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	195.5005	20.14859	9.702936	1.06E-05	149.0378	241.9632	149.0378	241.9632
X1	-0.34378	0.175292	-1.96119	0.0855	-0.74801	0.060442	-0.74801	0.060442

Dari hasil perhitungan analisis Uji Regresi sederhana Variabel X1 terhadap Y. Dimana X1 adalah kepemimpinan kepala sekolah sedangkan Y adalah motivasi belajar siswa maka persamaan regresi sederhana untu menjelaskan rumusn masalah 1 (satu) peneliti dapat memasukan pada rumus regresi sederhana adalah $Y = a + bX$. Dari hasil uji analisis diketahui nilai a dapat diambil dari *coefficients Intercept* dengan nilai 195.5 . untuk mengetahui nilai b dari hasil perhitungan dengan menggunakan MsExcel dapat diambil dari *Coefficients X1* diketahui nilai $b = -0.343$, maka persamaa regresi pengaruh X1 terhadap Y dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 195.5 + (-343X)$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai *Coefficient Regresi* sebesar 0.569 di ambil dari uji multiple R sesuai dengan perhitungan MS Excel. Berdasarkan tabel nilai Coefficient 0,56 memiliki hubungan kuat artinya X1 mempengaruhi Y. Dari tabel perhitungan Regresi di atas dapat juga disimpulkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.24. jika dikalikan 100% maka nilai koefisien determinasi adalah $0.24 \times 100\% = 24\%$. Artinya X dapat menjelaskan Y sebesar 24 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Tahapan terakhir untuk pengaruh X1 terhadap Y maka harus dilakukan Uji Signifikansi dan membandingkan dengan F Tabel. Dari hasil perhitungan Regresi di atas untuk menguji F Hitung dapat dilihat dari tabel *Significance F*. Nilai tabel Significance F sebesar 0.858. Untuk mempermudah hitungan maka akan dilakukan perbandingan signifikansi α sebesar 5% atau 0.05. Rumus Uji Signifikansi Jika *Significance F* < signifikansi α maka hasilnya signifikansi. Jika signifikansi α > daripada α maka tidak Signifikansi. Dari hasil tabel tersebut diketahui nilai Significance F sebesar 0.858. Artinya nilai Significance F lebih besar daripada nilai Significance F α . Berarti X1 tidak berpengaruh secara Significance F terhadap Y. Hal itu sejalan dengan Uji Determinasi sebesar 24% Artinya 76 % Motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor yang lain, sedangkan kepala sekolah hanya mempengaruhi 24 % terhadap Motivasi Siswa dalam belajar.

Hasil Uji Regresi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

SUMMARY
OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.704429921
R Square	0.496221514
Adjusted R Square	0.433249203
Standard Error	1.505657062
Observations	10

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	17.8639745	17.8639745	7.879995312	0.022944202
Residual	8	18.1360255	2.267003188		
Total	9	36			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	88.16046759	24.17152984	3.647285389	0.006519901	32.42081983	143.9001153	32.42081983	143.9001153
X2	0.435706695	0.15521413	2.807132935	0.022944202	0.07778227	0.79363112	0.07778227	0.79363112

Dari hasil perhitungan analisis Uji Regresi sederhana Variabel X2 terhadap Y. Dimana X2 adalah kinerja Guru sedangkan Y adalah motivasi belajar siswa maka persamaan regresi sederhana untuk menjelaskan rumus masalah 1 (dua) peneliti dapat memasukan pada rumus regresi sederhana adalah $Y = a + bX$. Dari hasil uji analisis diketahui nilai a dapat diambil dari *coefficients Intercept* dengan nilai 88.160. Untuk mengetahui nilai b dari hasil perhitungan dengan menggunakan Ms Excel dapat diambil dari *Coefficients X2* diketahui nilai $b = 0.4357$,

maka persamaan regresi pengaruh X2 terhadap Y dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 88.160 + 0.4357$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai *Coefficient Regresi* sebesar 0.704 di ambil dari uji multiple R sesuai dengan perhitungan Msexcel. Berdasarkan tabel nilai *Coefficient* 0,704 memiliki hubungan kuat artinya X2 mempengaruhi Y.

Dari tabel perhitungan Regresi di atas dapat juga disimpulkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.43. jika dikalikan 100% maka nilai koefisien determinasi adalah $0.43 \times 100\% = 43\%$. Artinya X dapat menjelaskan Y sebesar 43% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tahapan terakhir untuk pengaruh X1 terhadap Y maka harus dilakukan Uji Signifikansi dan membandingkan dengan F Tabel. Dari hasil perhitungan Regresi di atas untuk menguji F Hitung dapat dilihat dari tabel *Significance F*. Nilai tabel Significance F sebesar 0.022. Untuk mempermudah hitungan maka akan dilakukan perbandingan signifikansi α sebesar 5% atau 0.05. Rumus Uji Signifikansi Jika *Significance F* < signifikansi α maka hasilnya signifikansi. Jika signifikansi α > daripada α maka tidak Signifikansi. Dari hasil tabel tersebut diketahui nilai Significance F sebesar 0.022. Artinya nilai Significance F lebih kecil daripada nilai Significance F α . Berarti X2 berpengaruh secara Significance F terhadap Y. Hal itu sejalan dengan Uji Determinasi sebesar 43% Artinya 57% Motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor yang lain, sedangkan kinerja guru memberikan pengaruh terhadap Motivasi Siswa dalam belajar

Hasil Uji Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

MARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.83632206
R Square	0.699434588
Adjusted R Square	0.613558756
Standard Error	1.24328797
Observations	10

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	25.17964517	12.58982259	8.144719791	0.014886291
Residual	7	10.82035483	1.545764975		
Total	9	36			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	127.8388956	27.03775335	4.72816265	0.00213712	63.90476826	191.7730228	63.90476826	191.7730228
X1	-0.276456612	0.127078371	-2.175481238	0.066080095	-0.576949211	0.024035986	-0.576949211	0.024035986
X2	0.384880984	0.130279167	2.954278816	0.021277176	0.076819706	0.692942263	0.076819706	0.692942263

Dari hasil perhitungan analisis Uji Regresi sederhana Variabel X1 X2 terhadap Y. Dimana X1 X2 adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja Guru sedangkan Y adalah motivasi belajar siswa maka persamaan regresi ganda sederhana untuk menjelaskan rumusn

masalah 3 (tiga) peneliti dapat memasukan pada rumus regresi sederhana adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil dari korelasi berganda sebesar 0.83 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat, X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang kuat terhadap Y . Dari hasil uji analisis diketahui nilai a dapat diambil dari *coefficients Intercept* dengan nilai 127.83 . untuk mengetahui nilai b_1 di ambil dari hasil perhitungan dengan menggunakan MsExcel dapat diambil dari *Coefficients X1* diketahui nilai $b_1 = - 0.276$ sedangkan b_2 diambil dari *Coefficients X2* sebesar 0.384. Maka persamaan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 127.83 + (-0.276) X_1 + 0.384X_2$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai *Coefficient Regresi* sebesar 0.836 di ambil dari uji multiple R sesuai dengan perhitungan MsExcel. Berdasarkan tabel nilai Coefficient 0,836 artinya X_1 X_2 dapat mempengaruhi Y .

Dari tabel perhitungan Regresi di atas dapat juga disimpulkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.61. jika dikalikan 100% maka nilai koefisien determinasi adalah $0.61 \times 100\% = 61\%$. Artinya X_1 X_2 dapat menjelaskan Y sebesar 61 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tahapan terakhir untuk pengaruh X_1 X_2 terhadap Y maka harus dilakukan Uji Signifikansi dan membandingkan dengan F Tabel. Dari hasil perhitungan Regresi di atas untuk menguji F Hitung dapat dilihat dari tabel *Significance F*. Nilai tabel Significance F sebesar 0.0148. Untuk mempermudah hitungan maka akan dilakukan perbandingan signifikansi α sebesar 5% atau 0.05 . Rumus Uji Signifikansi Jika *Significance F* < signifikansi α maka hasilnya signifikansi. Jika signifikansi α F > daripada α maka tidak Signifikansi. Dari hasil tabel tersebut diketahui nilai Significance F sebesar 0.0148. Artinya nilai Significance F lebih kecil daripada nilai Significance F α . Berarti X_1 X_2 berpengaruh secara Signifikansi F terhadap Y . Hal itu sejalan dengan Uji Determinasi sebesar 61% Artinya 39 % Motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dari tabel di atas kita dapat melihat P-Value X_1 0.0660 dan P-Value 0.0212. berdasarkan rumus Coefficient α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan :

1. X_1 X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y
2. X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
3. X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y

Hasil Uji Hipotesi

Hasil Uji Hipotesi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi siswa.

Hasil Uji Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

MARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.83632206
R Square	0.699434588
Adjusted R Square	0.613558756
Standard Error	1.24328797
Observations	10

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	25.17964517	12.58982259	8.144719791	0.014886291
Residual	7	10.82035483	1.545764975		
Total	9	36			

Dasar

keputusan

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	127.8388956	27.03775335	4.72816265	0.00213712	63.90476826	191.7730228	63.90476826	191.7730228
X1	-0.276456612	0.127078371	-2.175481238	0.066080095	-0.576949211	0.024035986	-0.576949211	0.024035986
X2	0.384880984	0.130279167	2.954278816	0.021277176	0.076819706	0.692942263	0.076819706	0.692942263

pengambilan

yaitu :

- Jika nilai sig < 0,005 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,005 atau t hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y

Pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, Kinerja guru terhadap motivasi siswa adalah sebesar 0,014 dengan sig 0,001 < $\alpha = 0,05$. menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa secara bersama-sama atau simultan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan level of significant $\alpha = 5\%$ berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa karena memiliki tingkat signifikansi produk 0,085. Yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (-1.961 > 2,002). Sehingga hipotesis 1 (H1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang lain atau sistem kepemimpinan berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Hal ini dapat difahami karena regulasi di lingkungan Muhamadiyah khususnya di SMP Muhamadiyah 8 Bandung diontrol oleh Yayasan melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hasil penelitian juga dilakukan oleh Nanda Arumsari (2021) dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar di SMK Penelitian yang menggunakan populasi 89 siswa. Terdapat tidak berpengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji analisis secara parsial dengan t hitung 4,213. Sedangkan nilai koefisien beta Untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,369 dan berhubungan positif (searah).

2. Pengaruh Kinerja guru terhadap motivasi siswa

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa variabel kompetensi guru dengan menggunakan level of significant $\alpha = 5\%$ berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa karena memiliki tingkat signifikansi 0.0229. Yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.8071 > 2,002$). Sehingga hipotesis 2 (H2) diterima, Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Sedangkan hasil analisis hubungan kompetensi guru dengan motivasi siswa didapatkan kekuatan hubungan pada tingkat atau kategori tinggi. dengan demikian maka kompetensi guru terhadap motivasi siswa mempunyai pengaruh yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung Veronika (2016) "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk Kristen 1 Surakarta". Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh sangat nyata terhadap motivasi siswa. Hal ini dibuktikan dari t hitung sebesar 2.8071 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil analisis juga menunjukkan nilai standardized sebesar 0.433 Untuk kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi 43,3 % terhadap motivasi siswa. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.496 atau sebesar 49,6 % variabel motivasi siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Mulyasa 2009 menyebutkan, "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas". Seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswa dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja. Serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang

apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. (Moqvist dalam Suyanto & Jihad, 2013:39).

Motivasi menurut Ridwan (2019:74) mendefinisikan motivasi sebagai Energi pada individu yang mendorong mereka Untuk melakukan latihan eksplisit dengan tujuan eksplisit. Apa pun yang dapat membujuk siswa atau orang Untuk belajar disebut inspirasi belajar. Sebab tanpa motivasi peserta didik tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari (Sardiman, 2007). Dorongan moril (motivasi) berupa perhatian, penghargaan terhadap jerih payah merupakan nilai plus Untuk siswa belajar lebih baik lagi, sehingga siswa merasa diperhatikan, diperlukan dan diperlukan. Dalam hal ini siswa adalah mitra belajar bukan sebagai objek pekerjaan saja. (Sardiman A.M, 2011)

3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 8 Bandung , menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0.0148 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar pada t Tabel ($4.728 > 2,002$) sehingga Hipotesis4 (H4) diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru. Sedangkan hasil analisis hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi didapatkan kekuatan hubungan pada tingkat tinggi atau kategori baik. dengan demikian maka kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru mempunyai pengaruh sedang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Juli Asmida Rambe (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Matematika Di SD Kecamatan Medan Amplas". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi 0.613 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.699 atau sebesar 69,9 % variabel motivasi siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, sisanya sebesar 30,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepemimpinan yang fokus pada pengajaran dan pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kompetensi guru dengan membantu mereka meningkatkan efektivitas pengajaran. Kepala sekolah harus memfasilitasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, termasuk pelatihan, workshop, seminar yang

relevan dengan kebutuhan mereka. Menurut Suparnal 2012 "menekankan pentingnya pengembangan profesional bagi guru Untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Menurut Mulyasa 2009 kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus memiliki kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan Untuk meningkatkan kompetensi guru.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepala sekolah hanya sebesar 24 %. Motivasi belajar siswa sebesar 76 % dipengaruhi oleh faktor lainya , hasil uji regresi menunjukan nilai Significance sebesar 0.085 lebih besar dari 0,5 yang menunjukan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Kinerja Guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 43%. Angka tersebut termasuk besar meskipun 57 % motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lainya.Hasil uji regresi menunjukan hasil yang baik dengan angka Significance F sebesar 0.022, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh yang signifikan antara Kinerja guru terhadap Motivasi belajar siswa. Pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang besar sebesar 61 %. Angka tersebut dapat dikategorikan angka yang mutlak. Hasil uji regresi linier berganda sebesar 0.0148, lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim Mansyur, Andi Bunyamin (2021) "*Wawasan Kepemimpinan Guru Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak* Education and Learning Journal Vol. 2, No. 2, Juli 2021, pp. 101-109
- Abdul Aziz hasibuan, (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol 2, No 1.*
- Ahmad Durul Napis & Nur Alim Noor Pengaruh *Kepemimpinan Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SDN 04 Durikosambi Cengkareng Jakarta Barat* , Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.1 Juni 2021 STKIP Kusumanegara
- Ani Puspita,Dety Mulyanti, Farida Yulia (2021) "*Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Kompensasi, Motivasi Dan Kinerja Pegawai Pada Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala*" Universitas Sangga Buana, Bandung , Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-3
- Anung Pramudyo (2013) *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian*

Tujuan Organisasi. JBMA-Vol I, No.2, Februari 2023 54-57

Ardianto, Ismanto, (2012). "*Kepemimpinan kepala sekolah*", Jawa tengah: UKSW (Universitas Kristen Satya Wacana).

Arissodik 2013 *Kepala sekolah; meningkatkan profesionalitas guru*
<http://etheses.iainkediri.ac.id/591/3/932117109-bab2.pdf> / dikases 20 Juli 2023

Dimiyati dan Mudjiono, (1994). "*Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: Depdikbud.

Elis Rosniawati, (2018) "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap prestasi Belajar Siswa SMA dan SMA - Se Kota Cimahi*".Thesis,Universitas Sangga Buana YPKP 2018

Fahmi, (2017). "*Pengantar Ilmu kepemimpinan*", Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Rajagrafindo Persada, Depok.

Ferianto, (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 4. No 2 Oktober 2022 E-ISSN: 2654-5330*.

Haslindah Saenong, (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 9 No 4 Tahun 2020 Issn: 2622-0806*.

Himpunan Lengkap Undang – undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen , Laksana, 2028, hal 11

Irmawati, 2022. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang . *Tijarah, Volume 1 No 23 Januari 2022*

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu ?* . Rajawali Pers, 2016

Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional* , PT Remaja Rosadakarya Bandung, 2018. Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, Alfabeta Bandung, 2020

Mulia Sosiady, (2022). Analisis Kinerja Guru Berdasarkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi Sains Manajemen Vol.1 No.3, Agustus 2022, 223-230 ISS 2828-660x*

Mulyasa, E. (2004). "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*" dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK.Jakarta: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2008). "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*". Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Nanda Arumsari Anugrahani, (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 3 September 2021 ISSN 2615-8574*.
- Novianty Djafari (2017), *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahaun Manajemen Bersaing dan Kecerdasan emosi)* i.--Ed.1, Cet. 2--Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017
- Nursyahidah (2014) *Manajemen dan kepemimpinan* . Jurnal Darul Ilmi Vo.2, No.2 Juli 2014, 93-94
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 , *Lampiran tentang Standart Kepala Sekolah*, halaman 3-5 (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007> diakses pada 1 Agustus 2024
- Rohiat. (2008). *"Manajemen Pendidikan"*. Bandung: Alfabeta
- Salusu. (1988). *"Kepemimpinan Menurut Para Ahli"*. Works Monthly, 80Sanjaya, W.(2010). *"Kurikulum dan pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum"*KTSP.Jakarta:Kencana
- Sedarmayanti. (2017). *"Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia"*. Cetakan ke satu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siemze Joen, Purnamawati, dan Amirudin, Magama, 2022 " *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transportasionla Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Magama Cetakan Pertama November 2022
- Sophia Azhar (2017) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif* (Perpektif Pendidikan Islam), Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.4 No.1, Juni 2017, pp 20-29
- Sri Widianingsih (2020) *" Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri Se-Kecamatan Purwakarta..* Thesis, Universitas Sangga Buana YPKP 2020
- Sumandi Suryabrata, B.A., M.a., Eds., Ph.D. Psikologi Pendidikan, Rajawali Pers, Edisi V. 2015
- Syaiful Djamarah, (Edisi Revisi 2011) M.A " *Psikologi Belajar"* Rineka Cipta. Edisi II.2011
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1),
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali, 2007), 81(https://etheses.iainkediri.ac.id/1762/3/932104814_BAB%20II.pdf diakses 31 Juli 2024)
- Yohana, (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 1 No 7 Juli*.

Yeni Sumarni, Kosasih, Dety Mulyanti, (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Serta Implementasinya Pada Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Mandiri). *Journal On Education, Vol 06, No 1 September-Desember*